



**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI DESA SOASIO
KECAMATAN GALELA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH
TAHUN 2020**

Asriani Ligua¹, Wahyudin Noe² Nani I Rajaloo³
¹ Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Unkhair
^{2,3} Program Studi PPKn FKIP Unkhair

Email: astrianiligua@yahoo.co.id; wahyudinnoe@unkhair.ac.id;
nanirajaloo@unkhair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti untuk melihat sejauhmana tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Soasio Kecamatan Galela dalam kegiatan pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Halmahera Utara. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Halmahera Utara. (2) untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian yang diteliti yaitu tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, serta perwakilan pemerintah baik dari pemerintah desa maupun KPU. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pemahaman masyarakat terkait dengan Pilkada dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pemahaman pemilih dalam memilih kepala daerah yang lebih melihat pada aspek visi, misi serta rekam jejak dari para calon kepala daerah, sebaliknya bukan atas dasar suka atau tidak suka kepada para calon tersebut; (2) Partisipasi politik masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Halmahera Utara sudah cukup baik dengan melibatkan diri dalam Pilkada, seperti ikut dalam kegiatan kampanye dan memberikan hak suaranya pada saat pemilihan berlangsung dengan rasa aman dan tertib. Indikatornya terlihat dari tingkat partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan diatas 80%. Dari hak pilih sebanyak 1024 suara terdapat 841 suara yang menggunakan hak pilihnya atau sebesar 82,13%, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya (golput) sebanyak 183 suara.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Masyarakat, Soasio, Pemilihan Kepala Daerah

Abstract. *This research was based on the curiosity of researcher to see how far the level of community political participation in Soasio Village, Galela District in an activity of local leader election (Pilkada) in North Halmahera Regency. The aims of this research are: (1) to find out the understanding of Soasio villagers, Galela District in local leader election of North Halmahera Regency. (2) To determine the level of political participation of Soasio villagers, Galela District in local leader election of North Halmahera Regency. This research used a qualitative approach by using case study method. Data Collection techniques namely, observation, interviews, and documentation. The subjects of this research were traditional leaders, religious leaders, youth leaders, as well as government representatives from both the village government and General Election Commissions (KPU). The results of this research can be concluded that: (1)*

Public understanding related to the local leader election (Pilkada) was quite good. This could be seen from the understanding of voters in choosing local leader who look more at the aspects of the vision, mission and track record of the candidates for local leader, not on the basis of liking or disliking the candidates; (2) The political participation of Soasio Villagers, Galela district in the local leader election of North Halmahera Regency was quite good by involving themselves in the local leader election (Pilkada), such as participating in campaign activities and giving their voting rights when the election takes place safely and orderly. The indicator can be seen from the level of participation or villagers participation in elections above 80%. Of the 1024 votes cast, 841 of them used their right to vote or 82.13%, while those who did not use their right to vote (golput) were 183 votes.

Keywords: Political Participation, Society, Soasio, Local Leader Election

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan salah satu tolak ukur bagi negara demokrasi, dimana merupakan suatu proses untuk mewujudkan cita-cita rakyat dalam menyongsong kehidupan bernegara yang lebih baik. Pemilihan umum menjadi salah satu pijakan bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat dimana rakyat memilih langsung para wakilnya. Negara Indonesia merupakan negara yang berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dalam kerangka demokrasi Pancasila. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu proses pemilihan umum di daerah yang bertujuan untuk melatih kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi dimana pilkada menunjukkan adanya pola kehidupan sistem kedaulatan rakyat yang demokratis.

Namun terkadang Pilkada disatu sisi hanya terlaksana secara aspek prosedural saja tanpa melihat substansinya. Politik uang (*money politics*) dengan maksud untuk meraih dukungan yang sebesar-besarnya menjadi hal yang biasa terlihat dalam setiap kontestasi Pilkada. Politik uang tidak lepas dari cara pandang masyarakat pemilih yang permisif terhadap politik uang itu sendiri. Pada proses demokrasi di Indonesia, termasuk sampai demokrasi dilevel akar rumput (Pilkada) sering kali menjadi rahasia umum jika praktek *money politics* tumbuh subur, karena dianggap suatu kewajaran dimana masyarakat tidak peka terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan. Mereka membiarkannya karena tidak merasa bahwa *money politics* secara normatif adalah perilaku yang harus di jauhi (Fadilla putra, 2003:228). Studi Kana ((2001:9) menemukan bahwa “pemberian uang (*money politics*) sudah biasa berlangsung ditiap Pilkada pada masa sebelumnya, oleh masyarakat setempat hal ini dipandang sebagai simbol *tali asih*”. Politik uang terjadi karena kuatnya persepsi bahwa Pilkada sebagai perayaan, kultur pragmatisme jangka pendek, lemahnya dialektika untuk mencari nilai-nilai ideal dan membangun visi bersama, lemahnya aturan main, dan seterusnya (Eko 2004: 134).

Para pemilih seringkali kebingungan ketika bermaksud untuk menilai rekam jejak para paslon kepala daerah yang ada karena kurangnya informasi yang objektif. Bahkan lebih ironis, para paslon ketika kampanye menjanjikan kepada masyarakat perihal yang terlalu bombastis dengan janji-janji yang bisa jadi hal itu diluar kesanggupan bagi paslon itu sendiri, sehingga akhirnya setelah terpilih menjadi kepala daerah tidak mampu memenuhi berbagai janji tersebut dan

masyarakat menjadi pesimis untuk terlibat lagi dalam *event* Pilkada, sebagaimana menurut Putra (2003:200) bahwa “peristiwa atau kejadian politik secara umum maupun yang menimpa pada individu atau kelompok masyarakat, baik yang menyangkut sistem politik atau ketidakstabilan politik, janji politik dari calon pemimpin atau calon wakil rakyat yang tidak pernah ditepati dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat”. Padahal jika dipahami secara mendasar bahwa warga pemilih merupakan substansi yang penting dalam pelaksanaan Pilkada, karena kekuatan Pilkada terletak pada pemilih yang akan menentukan nasib daerah tersebut ke depannya. Pilkada merupakan upaya terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi dan berkehendak, dan mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka sebagai warga Negara.

Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses dan peristiwa historis masa lalu yang merupakan kesinambungan yang dinamis. Hal ini sangat berdampak terhadap demokrasi yang terjadi karena demokrasi sebagai sistem politik yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik (Sastroatmodjo, 1995:20). Sikap politik adalah hubungan atau pertalian diantara keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu obyek atau situasi politik dengan cara tertentu.

Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dari individu sendiri seperti idealisme, tingkat kecerdasan, serta kehendak hati, sedangkan faktor eksternal atau kondisi lingkungan seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi serta hal lain yang mengelilinginya. Melihat perilaku politik sebagai fungsi dari kondisi sosial dan ekonomi serta kepentingan, maka perilaku politik sebagian diantaranya adalah produk dari perilaku sosial ekonomi dan kepentingan suatu masyarakat atau golongan dalam masyarakat tersebut. Kegiatan politik dari lembaga pemerintah dan lembaga politik adalah bertanggungjawab atas wewenang proses politik, sedangkan kegiatan politik dari warga negara biasa adalah partisipasi politik. Jika dikaitkan dengan pilkada maka warga negara biasa memiliki andil dalam proses pembuatan keputusan yang berpengaruh terhadap masa depan daerahnya (Mulkhan, 2009:37).

Terkait keikutsertaan masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela dalam Pilkada pada dasarnya mereka turut terlibat. Hal tersebut terlihat dari pembuatan posko-posko sebagai wadah berkumpulnya masyarakat untuk saling berdialog sesama mereka. Bahkan lebih bagus lagi, para tim sukses mengundang paslonnya masing-masing untuk bertemu langsung dengan warga dalam rangka mensosialisasikan program-program yang diusung oleh para paslon kepala daerah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran dari warga sendiri untuk berpartisipasi dalam Pilkada tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Soasio Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara yang dilaksanakan pada bulan Januari s/d bulan Maret 2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan bersifat deskriptif yang berusaha memaparkan serta menggambarkan (mendiskripsikan) (Sugiyono 2010:10). Dengan mempelajari semaksimal mungkin mengenai seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang di teliti (Mulyana 2010:201). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*case study*). Menurut Yin (1997:18) bahwa “studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana, batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan”

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dan dipilih secara purposif dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Creswell (2015:217) sebagai berikut:

Sampling purposeful digunakan dalam penelitian kualitatif. Artinya peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut. Keputusan-keputusan perlu dibuat tentang siapa dan apa yang hendak di sampling, bagaimana bentuk samplingnya, dan berapa banyak orang atau tempat yang perlu di sampling. Para peneliti perlu memutuskan apakah sampling tersebut akan konsisten dengan informasi dalam salah satu dari kelima pendekatan penelitian itu.

Subyek penelitian bisa berupa “orang, hal, atau benda yang padanya melekat data tentang obyek penelitian” (Silalahi, 2012:250). Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling* yang digunakan untuk mencari responden lain. Dengan kata lain, peneliti mendapatkan responden lain yang bersedia diwawancarai atas rekomendasi responden sebelumnya (Salganik, M. J., Douglas D. H., 2007). Subjek dalam penelitian ini ditetapkan dari kalangan tokoh masyarakat dan pemerintah. Tokoh masyarakat, seperti tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh pemuda, sedangkan dari tokoh pemerintah dipilih dari pemerintah desa dan KPU, ditambah dari anggota masyarakat terpilih dan dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun masyarakat yang memiliki hak pilih di Desa Soasio sebanyak 1024 pada tahun ini. Dari pemilihan subyek penelitian atau beberapa informan ini dapat diperoleh informasi yang komprehensif, valid, dan mendalam tentang perilaku politik masyarakat dalam menghadapi pemilihan kepala daerah. Setelah data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, maka dalam langkah berikutnya adalah analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan metode penelitian. Teknik analisis data kualitatif dapat memberikan kesimpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan mempertimbangkan dan berdasarkan logika. Kemudian peneliti menarik kesimpulan sebagai hasil

penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan pemahaman politik masyarakat di desa Soasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Halut Tahun 2020

Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa pemahaman politik masyarakat terkait Pilkada dapat dikatakan cukup baik. Hal itu terlihat dari sikap masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Dalam memilih kepala daerah, masyarakat lebih melihat pada aspek visi, misi serta rekam jejak dari para calon kepala daerah, sebaliknya bukan atas dasar suka atau tidak suka kepada para calon tersebut. Mereka sangat menyadari akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Adanya pemahaman politik di masyarakat karena telah berlangsung pendidikan politik di kalangan warga dimana ketika kampanye terjadi dialog yang dilakukan baik sesama warga maupun dengan para paslon kepala daerah. Bagi mereka dengan mengikuti Pilkada secara langsung berarti mereka turut serta membantu mengubah daerahnya menjadi lebih baik.

Pemahaman masyarakat ialah suatu aktivitas yang merupakan proses menentukan sesuatu yang dianggap cocok dan sesuai dengan keinginan seseorang atau kelompok, baik yang bersifat eksklusif maupun yang inklusif. Memilih merupakan aktivitas menentukan keputusan secara langsung maupun tidak langsung. Pemahaman politik masyarakat merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal perilaku memilih merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dari lingkungannya, sedangkan secara internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku memilih. Misalnya saja isu-isu dan kebijakan politik, tetapi ada pula sekelompok orang yang memilih kandidat politik karena dianggap representasi dari agama atau keyakinannya, sementara kelompok lainnya memilih kandidat politik tertentu karena dianggap representasi dari kelas sosialnya bahkan ada juga kelompok yang memilih sebagai ekspresi dari sikap loyal pada ketokohan figur tertentu. Sehingga, yang paling mendasar dalam mempengaruhi perilaku memilih antara lain pengaruh elit, identifikasi kepartaian, pengaruh sistem sosial yang ada di masyarakat, pengaruh media massa, dan aliran politik.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Fadillah Putra (2003:185) bahwa aktivitas pemberian suara oleh individu berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih di dalam suatu pemilihan umum. Bila pemilih memutuskan untuk memilih maka pemilih akan memilih dan mendukung kandidat tertentu. Keputusan untuk memberikan dukungan dan memberikan suara tidak akan terjadi apabila tidak terdapat loyalitas pemilih yang cukup tinggi kepada calon pemimpin jagoannya. Begitu juga sebaliknya, pemilih tidak akan memberikan suaranya kalau mereka menganggap sebuah partai atau calon pemimpin tidak loyal serta tidak konsisten dengan janji dan harapan yang telah mereka berikan.

Selain itu, agar mereka melakukan pilihan-pilihan atas dasar pertimbangan akal sehat dan daya kritis atas situasi politik yang dikehendakinya yaitu mengarah pada perwujudan stabilitas politik yang baik. Pemahaman politik menjadi suatu kebutuhan agar calon pemilih muda memiliki kesadaran akan pentingnya politik untuk masyarakat dan negara. Pemahaman politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang sangat berkaitan dengan manusia, yang pada kodratnya selalu hidup bermasyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang dinamis dan berkembang, serta selalu menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya. Sebagai anggota masyarakat, seseorang atau kelompok tentu terikat oleh nilai-nilai dan aturan-aturan umum yang diakui dan dianut oleh masyarakat tersebut.

2. Tingkat Partisipasi politik masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Halut Tahun 2020

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Halmahera Utara sudah cukup baik dengan melibatkan diri dalam Pilkada, seperti ikut dalam kegiatan kampanye dan memberikan hak suaranya pada saat pemilihan berlangsung dengan rasa aman dan tertib. Indikatornya antara lain adalah keikutsertaan dalam pemilihan terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 841 suara (82,13%), sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya (golput) sebanyak 183 suara.

Temuan penelitian menjelaskan bahwa partisipasi politik dari masyarakat berupa partisipasi dalam pemilihan telah berjalan sebagaimana mestinya dan berada pada tingkat partisipasi yang cukup baik yakni diatas 80%. Hal itu tentunya menggambarkan secara tidak langsung telah terbangun sebuah sosialisasi dan komunikasi antara masyarakat dengan paslon seperti mengenai visi dan misi dari calon serta program kerja yang akan dilaksanakan. Proses pelaksanaan sosialisasi tersebut biasanya dilaksanakan dari jauh-jauh hari sebelum penyelenggaraan pemilihan berlangsung. Perilaku politik masyarakat sudah menggambarkan pemahaman yang baik dimana hal ini terlihat dari seringnya masyarakat mendiskusikan hal-hal terkait para kandidat masing-masing, ikut berkampanye, serta adanya kesadaran masyarakat untuk datang langsung ke tempat pemungutan suara. Selain itu juga, perilaku politik masyarakat yang menggambarkan sikap selalu menjaga perbedaan pilihan terkait kandidat yang dipilih. Diantara sikap yang nampak yaitu melalui diskusi kecil yang dilakukan pada waktu berkumpul dengan tetangga terkait isu nama-nama calon, hingga kualitas calon di mata masyarakat yang menjadi bahan diskusi. Perilaku politik masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan karena kesadaran ini masyarakat secara berbondong-bondong ikut mencoblos.

Dari gambaran diatas terlihat jika perilaku politik yang baik telah terbangun di masyarakat Desa Soasio, bahkan dikatakan telah membudaya di masyarakat. Sikap warga negara, respon dan aktivitasnya terhadap sistem politik yang berlaku dipengaruhi oleh budaya politik yang membentuknya. Perilaku politik (*political behavior*) dinyatakan sebagai suatu telaah mengenai tindakan

manusia dalam situasi politik. Perilaku politik juga sering dikaitkan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Adapun yang melakukan kegiatan politik adalah pemerintah dan masyarakat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pada hakikatnya seorang individu atau masyarakat memiliki sikap politik terhadap suatu objek politik sebagai manifestasi nyata dari sikap politik yang merupakan sikap alami yang terdapat pada setiap individu. Melakukan tindakan atau aktivitas politik lalu tindakan ini yang kemudian disebut sebagai perilaku politik. Perilaku politik merupakan pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya. Perilaku politik juga dapat diartikan sebagai suatu sistem nilai bersama suatu masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kolektif dan penentuan kebijakan publik untuk masyarakat seluruhnya (Asfar, 2007:16).

Partisipasi politik dimasyarakat terlihat dari penggunaan hak pilihnya untuk menyalurkan aspirasi karena mereka menyadari sebagai warga negara Indonesia (WNI), yang mempunyai hak untuk menyalurkan aspirasi atau pendapat untuk memilih bupati dan wakil bupati yang mereka inginkan dengan cara mengikuti Pilkada. Menurut Surbakti (2005:200) bahwa “setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memilih dan dipilih, tanpa melihat latar belakang suku, agama, ras, status sosial, status pendidikan, dan golongan”. Artinya masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap negara dan daerahnya untuk ikut serta mengubah daerah dan negaranya menjadi lebih baik.

Di masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela sebagian besar masyarakatnya telah menggunakan hak pilih untuk memilih salah satu calon bupati dan wakil bupati. Namun dibalik partisipasi aktif tersebut, terdapat sebagian kecil kelompok masyarakat yang memanfaatkan Pilkada sebagai momentum untuk meraup keuntungan. Hal itu terlihat dari imbalan berupa uang yang diterima dari Paslon yang ada. Artinya partisipasi masyarakat sepenuhnya belum didasari atas kesadaran secara murni untuk berpartisipasi secara aktif justru mereka cenderung pasif dan pragmatis sebab mereka menggunakan hak pilihnya karena dimobilisasi oleh tim sukses dari calon bupati dan wakil bupati yang ada.

Hal ini sejalan dengan pendapat Moertopo (2006:34) yang mengatakan bahwa partisipasi politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya. Persepsi politik berkaitan dengan gambaran suatu obyek tertentu, baik mengenai keterangan, informasi dari sesuatu hal, maupun gambaran tentang obyek atau situasi politik dengan cara tertentu. Perilaku politik memiliki hubungan atau pertalian diantara keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu obyek atau situasi politik dengan cara tertentu. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses dan peristiwa historis masa lalu dan merupakan kesinambungan yang dinamis. Peristiwa atau kejadian politik secara umum maupun yang menimpa pada individu atau kelompok masyarakat, baik yang menyangkut sistem politik atau ketidak-

stabilan politik, janji politik dari calon pemimpin atau calon wakil rakyat yang tidak pernah ditepati dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, pemahaman masyarakat terkait dengan Pilkada dikatakan sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pemahaman pemilih dalam memilih kepala daerah yang lebih melihat pada aspek visi, misi serta rekam jejak dari para calon kepala daerah, sebaliknya bukan atas dasar suka atau tidak suka kepada para calon tersebut.

Kedua, partisipasi politik masyarakat Desa Soasio Kecamatan Galela dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Halmahera Utara sudah cukup baik dengan melibatkan diri dalam Pilkada, seperti ikut dalam kegiatan kampanye dan memberikan hak suaranya pada saat pemilihan berlangsung dengan rasa aman dan tertib. Indikatornya keikutsertaan dalam pemilihan terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat. Dari hak pilih sebanyak 1024 suara yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 841 suara atau sebesar 82,13%, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya (golput) sebanyak 183 suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, Muhammad. (2007). *Mendesain Management Pilkada*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset; memilih diantara lima pendekatan*. Penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eko (2004). *Politik Uang Pada Persepsi Pilkada*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moertopo, Ali (2006). *Konsep tentang Pilkada*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Mulkhan, Munir (2009). *Perilaku Politik Sebagai Fungsi Dari Kondisi Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyana (2010). *Pendekatan Metode Penelitian LAPERA*. Jakarta: Pustaka Utama
- Nazir, H. (1996). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, F. (2003). *Konsep Sikap Politik*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sastroatmodjo (1995). *Konsep Sikap Politik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silalahi (2012). *Subjek Penelitian LAPERA*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sugiono (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan (2005). *Sistem dan Proses Pemilihan Kepala Daerah*

secara langsung, disampaikan dalam Seminal Nasional XIX dan Kongres VIAPI, Batam.

Yin, R.K. (1997). Studi kasus (desain dan metode). Alihahasa oleh M. Dj. Mudzakir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.